

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan jantung pendidikan. Artinya, tanpa membaca mustahil adanya kehidupan dalam pendidikan. Membaca adalah berpikir yang membentuk pola pikir. Akan tetapi, seiring berkembangnya IPTEK di negara Indonesia banyak hal yang menjadi penghalang dalam menumbuhkan minat baca salah satunya adalah gadget dengan dunia gamenya yang menarik perhatian anak-anak serta beberapa situs yang membuat anak malas untuk membaca. Mardiana (2021) memaparkan bahwa di negara-negara lain masyarakatnya bisa meluangkan waktu untuk membaca buku pada waktu kosong, bila dibandingkan masyarakat Indonesia lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain handphone untuk membuka media sosial, serta masyarakat Indonesia lebih gemar menonton televisi dibandingkan membaca buku. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Nugroho bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak dalam penggunaan gadget dibutuhkan agar dampak negatif yang ditimbulkan dari gadget dapat diantisipasi dengan adanya pendidikan keluarga (Nugroho et al., 2022). Banyak orang tua yang tak ingin menyibukkan dirinya dalam membimbing anak sehingga dengan memberikan anak bermain gadget menjadi solusinya. Tanpa disadari, dengan memberikan anak bermain gadget yang berlebihan dapat membuat tembok penghalang hubungan antara anak dan orang tua, membuat prestasi anak menurun dan memberikan dampak negatif

Kebiasaan membaca sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat membaca. Selaras dengan itu, Rezania (2021) memaparkan bahwa peserta didik yang tidak minat dalam membaca karena kurangnya pembiasaan membaca. Karena semua orang dapat membaca tetapi tidak semua orang memiliki minat baca, hal inilah yang sangat penting bagi anak terutama di jenjang pendidikan sekolah dasar. Dengan memiliki minat baca yang tinggi maka secara otomatis pengetahuan anak juga akan meningkat dan memudahkan dalam memahami pelajaran disekolah. Membaca merupakan sebuah keterampilan dasar guna mengantarkan peserta didik menuju pembelajaran yang efektif. Menurut Trismanto (2018) segala sesuatu kegiatan yang melibatkan proses kognitif dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dapat disebut sebagai kegiatan membaca. Surayya dan Mubarok (2021) memaparkan bahwa pengertian dari membaca merupakan kegiatan menangkap yang tersirat dari bahan yang tersurat. Kegiatan membaca juga termasuk dalam kegiatan memahami lambang, tanda dan tulisan yang memiliki arti tertentu sehingga pesan dan kesan yang disampaikan penulis melalui tulisannya dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca.

Fokus utama dalam aktivitas membaca ialah memberdayakan mata dan otak peserta didik karena mata menjadi organ penting untuk melihat tulisan yang kemudian diteruskan ke otak untuk diterjemah. Patiung (2016) kegiatan berpikir dalam mengolah informasi dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf.

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya keterampilan membaca peserta didik lebih mudah untuk menyerap pengetahuan yang ada dari berbagai sumber belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan dari SDN 9 Simpang Teritip Bangka, minat membaca peserta didik disekolah tersebut tergolong rendah ditinjau dari keterlibatan peran guru kelas V dan orang tua. Peserta didik cenderung tidak memiliki minat baca secara mandiri karena pada saat dirumah peserta didik kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua. Penelitian ini penting dilakukan karena jika minat membaca peserta didik rendah maka secara otomatis hasil belajarnya juga rendah, kurangnya pemahaman terhadap literasi dan secara tidak langsung peserta didik kesulitan dalam menyerap informasi dari lingkungan sehingga berpengaruh terhadap bagaimana dia menghadapi situasi dalam kehidupannya.

Aktivitas membaca peserta didik hanyalah sebatas memenuhi instruksi dari fasilitator karena peserta didik tidak memenuhi indikator minat baca yakni, peserta didik tidak memiliki kesenangan dalam membaca, kurangnya kesadaran akan manfaat dari membaca seperti menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, minimnya frekuensi membaca peserta didik seperti jarangya peserta didik membaca buku baik di sekolah ataupun di rumah dan sedikitnya kuantitas bacaan, kuantitas bacaan yang dimaksud ialah jumlah buku yang di baca peserta didik Veriska (2022). Sehingga penyerapan pengetahuan peserta didik tidak dapat berjalan dengan maksimal. Sejalan dengan data yang penelitian Labib (2022) PISA

(*Programme for International Student Assessment*) (OECD, 2019: 97-98) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara peserta dengan skor keseluruhan 371 dari skor rata-rata OECD 487. Dengan selisih sejauh 116 dengan skor rata-rata, menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia berada jauh di bawah rata-rata dan berada pada level bawah, yaitu level 1a (skor 334,94- 409,54).

Rendahnya minat baca di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sari(2018) memaparkan banyak faktor yang melatarbelakangi minat baca rendah pada peserta didik. Faktor tersebut merupakan faktor internal dan eksternal. Menurut Faradina (2017) faktor yang memengaruhi peningkatan minat baca peserta didik, seperti faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri peserta didik, seperti pembawaan, kebiasaan, dan ekspresi diri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik atau faktor yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, tetangga, maupun lingkungan sekolah.

Peserta didik kelas V SDN 9 Simpang Teritip Bangka saat ini masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini dikarenakan rendahnya minat baca peserta didik yang ditinjau dari peran guru kelas V dan peran orang tua yang tidak berjalan dengan semestinya, khususnya peran orang tua saat di rumah. Kurangnya peran orang tua disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kesibukan orang tua karena pekerjaan, kurangnya keharmonisan dalam keluarga seperti terjadinya perceraian (*broken home*) dan

kurangnya kepedulian orang tua akan pendidikan. Selaras dengan pendapat sebelumnya Sukartiningsih (2017) memaparkan bahwa beberapa faktor dasar yang dapat meningkatkan minat baca adalah ketersediaan buku, faktor situasional, dan faktor orang tua anak. Nafotira (2020) memaparkan bahwa orang tua merupakan orang yang paling memiliki pengaruh guna menimbulkan minat baca anak, sebab minat baca berasal kebiasaan yang kemudian menjadi tumbuh. Maka dari itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak.

Keluarga merupakan faktor eksternal yang paling utama bagi peserta didik dan sangat berpengaruh untuk perkembangan peserta didik, di mana keluarga menjadi sekolah awal sebelum peserta didik mengenyam pendidikan di sekolah dasar. Ummah dan Fitri (2020) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan paling pertama dan utama bagi anak yang didalamnya memiliki tuntutan dan memberikan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan kepribadian anak karena di dalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak. Banyak dari orang tua sangat mengedepankan pekerjaan dibandingkan pertumbuhan anaknya terutama dalam menumbuhkan minat baca anak, sedangkan membaca merupakan jembatan bagi anak untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Romafi dan Musfiroh (2015) memaparkan bahwa orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya sehingga kurang memfasilitasi anak dalam kegiatan membaca.

Kondisi lingkungan keluarga yang kurang baik sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik, apalagi jika kedua orang tua sudah bercerai tentu anak sulit mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya sehingga anak tidak memiliki minat dalam menempuh pendidikan. Minat membaca perlu ditanamkan sejak dini karena minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dari lingkungan keluarga. Menurut Rohaniawati (2022) minat baca sangat penting ditanamkan dalam diri seseorang. Jika memiliki minat baca yang tinggi, maka pengetahuan atau informasi akan mudah didapatkan. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan kebiasaan membaca anak. Susilowati (2016) memaparkan bahwa kebiasaan membaca dapat dimulai dengan memberikan buku-buku informasi pendidikan yang memang sudah didesain dengan gaya bahasa yang sederhana dan menarik untuk anak sekolah dasar.

Guru dan orang tua memiliki peran yang saling terikat di mana keduanya memiliki tanggung jawab atas bimbingan belajar terutama dalam minat membaca. Setelah memiliki keterampilan membaca peserta didik diharapkan memiliki minat baca yang tinggi guna untuk melatih dalam berkomunikasi dan menyelesaikan permasalahan hidup. Menurut Tantri melalui membaca akan diperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga masyarakat lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang (Tantri, 2016). Peserta didik yang berprestasi tentunya memiliki minat membaca yang tinggi karena semakin banyak buku yang

dibacamaka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Selaras dengan hasil penelitian Dani dan Abbas (2021) bahwa minat membaca yang tinggi sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis minat baca peserta didik kelas V SDN 9 Simpang Teritip Bangka. Berlandaskan pemaparan penulis rendahnya minat membaca SDN 9 Simpang Teritip Bangka dapat ditinjau dari peran guru kelas V dan orang tua yang mana nantinya akan berdampak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini mempunyai posisi yang strategis. untuk mengkaji rendahnya minat baca peserta didik di SDN 9 Simpang Teritip Bangka. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Membaca Peserta Didik Kelas V SDN 9 Simpang Teritip Bangka : Ditinjau Dari Peran Guru Kelas V Dan Orang Tua.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minat membaca rendah menyebabkan hasil belajar rendah
2. Berdasarkan PISA 2018 (*Programme for International Student Assessment*) Indonesia ke-74 dari 79 negara dengan kategori minat baca rendah
3. Kurangnya kesadaran orang tua dalam membimbing peserta didik untuk membaca secara mandiri
4. Kurangnya peran guru kelas V untuk membimbing peserta didik dalam pentingnya manfaat membaca

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka fokus dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi minat membaca ditinjau dari peran guru kelas V dan peran orang tua peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas V SD Negeri 9 Simpang Teritip Bangka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang, identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, sehingga dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana minat membaca peserta didik kelas V SDN 9 Simpang Teritip Bangka?
2. Bagaimana peran guru kelas V dan orang tua terhadap minat membaca peserta didik kelas V SDN 9 Simpang Teritip Bangka?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui minat membaca peserta didik kelas V SDN 9 Simpang Teritip Bangka.
2. Untuk mengetahui peran guru kelas V dan orang tua terhadap minat membaca peserta didik kelas V SDN 9 Simpang Teritip Bangka.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 9 Simpang Teritip Bangka ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai rendahnya minat membaca peserta didik ditinjau dari peran guru kelas V dan orang tua.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis berguna untuk peserta didik, guru, sekolah dan peneliti lain. Adapun manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Dapat menjadi motivasi dan acuan dalam mengajar sehingga dapat membuat metode pembelajaran yang menarik minat membaca.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar pihak sekolah dapat meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik dalam meningkatkan minat baca.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai acuan yang dapat digunakan dalam penelitian yang memiliki kasus pada minat baca dan berusaha menemukan solusi untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

d. Bagi Orang tua

Dapat meningkatkan peran orang tua dalam membimbing anak untuk belajar membaca dan menanamkan akan pentingnya membaca.